

**PENDAYAGUNAAN DANA PROGRAM KOTAK INFAK NAHDLATUL  
ULAMA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(STUDI KASUS NU CARE-LAZISNU WEDOMARTANI)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD ANWAR MAULANA**

**NIM. 20102030007**

**Dosen Pembimbing:**

**Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.**

**NIP. 196104101990011001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1315/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENDAYAGUNAAN DANA PROGRAM KOTAK INFAK NAHDLATUL ULAMA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS  
NU CARE-LAZISNU WEDOMARTANI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ANWAR MAULANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030007  
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68a5149b14e5c



Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 68a792e596ede



Penguji II

Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 68a7a79dc6ef1



Yogyakarta, 23 Juli 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 68ac094d6156d

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto ■ (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Anwar Maulana  
NIM : 20102010007

Judul Skripsi : PENDAYAGUNAAN DANA PROGRAM KOTAK INFAK  
NAHDLATUL ULAMA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT (STUDI KASUS NU CARE-LAZISNU WEDOMARTANI).

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 08 Juni 2025

Pembimbing,

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.  
NIP. 196104101990011001

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 198308112011012010

## SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Anwar Maulana  
NIM : 20102030007  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PENDAYAGUNAAN DANA PROGRAM KOTAK INFAK NAHDLATUL ULAMA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS NU CARE-LAZISNU WEDOMARTANI)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 08 Juli 2025

g menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN K  
YOGYAKARTA



nammad Anwar Maulana  
NIM. 20102030007

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Atas izin Allah Yang Maha Besar, Penguasa seluruh semesta dan segala isinya, saya sampai di titik ini. Dengan limpahan rahmat dan kasih-Nya, kemudahan demi kemudahan senantiasa menyertai. Rasa syukur rasanya tidak cukup hanya dengan ditulis dalam satu kalimat, karena saya diberi kesempatan untuk duduk di bangku kuliah, belajar banyak hal, jatuh, bangun lagi, dan akhirnya sampai di titik menyelesaikan semuanya dengan baik.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tempat peneliti menimba ilmu dan berkembang selama ini.
2. Kedua orang tua tercinta, yang dengan penuh cinta dan doa selalu menjadi pelita dalam setiap langkah peneliti.
3. Peneliti sendiri secara pribadi, yang telah bertahan sejauh ini dan terus berproses.
4. Orang-orang yang percaya pada peneliti, meski peneliti sendiri tak selalu yakin pada dirinya sendiri.
5. Segenap pengurus NU CARE-LAZISNU Wedomartani yang telah menerima peneliti untuk melakukan observasi di sana dengan baik.

## MOTTO

”Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa. Dan jalan satu-satunya—adalah dengan, jalani sampai kau bisa.”

-Sirin Farid Stevy, Seniman Perupa. Dalam karyanya yang bertajuk: Gas!.



## ABSTRACT

*Almsgiving (infak) is one of the key instruments in supporting social welfare, especially when managed systematically and sustainably. NU CARE–LAZISNU Wedomartani is an official zakat institution that runs the KOIN NU (Nahdlatul Ulama Donation Box) program as a concrete effort to collect and utilize public donations for social purposes. This study aims to explore the process of fund utilization from the KOIN NU program and its impact on community welfare.*

*The research employs a descriptive qualitative method with a field study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Theoretical frameworks include the concepts of fund utilization, infak, and community welfare. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, and validity was ensured through source and method triangulation.*

*The findings reveal that funds collected through KOIN NU are utilized in various social programs such as free ambulance services, educational and health assistance, and micro-business capital. These activities have a direct impact on improving the community's standard of living, both economically and socially. Supporting factors include a clear organizational structure and strong community participation, while obstacles encountered involve limited resources and uneven distribution of aid. Thus, the fund utilization strategy implemented by NU CARE–LAZISNU Wedomartani demonstrates an effective model of sustainable, community-based Islamic philanthropy.*

**Keywords:** KOIN NU, *Infak*, Fund Utilization, Community Welfare.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Infak menjadi salah satu instrumen penting dalam pembangunan sosial masyarakat, terutama ketika dikelola secara sistematis dan berkelanjutan. NU CARE–LAZISNU Wedomartani merupakan lembaga amil zakat yang menjalankan program Gerakan KOIN NU (Kotak Infak Nahdlatul Ulama) sebagai bentuk konkret penghimpunan dana umat yang dimanfaatkan untuk kepentingan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendayagunaan dana program KOIN NU serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori pendayagunaan dana, infak, serta kesejahteraan masyarakat sebagai dasar analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, dengan validitas data diperoleh melalui triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana yang dihimpun melalui KOIN NU didayagunakan dalam berbagai program sosial seperti layanan ambulans gratis, bantuan pendidikan, kesehatan, dan modal usaha. Kegiatan ini berdampak langsung pada peningkatan taraf hidup masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial. Selain itu, struktur organisasi yang rapi dan partisipasi masyarakat menjadi faktor pendukung utama, sedangkan hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan belum meratanya distribusi bantuan. Dengan demikian, pendayagunaan dana KOIN NU yang dilakukan oleh NU CARE–LAZISNU Wedomartani menunjukkan efektivitas program filantropi Islam berbasis komunitas yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *KOIN NU, Infak, Pendayagunaan, Kesejahteraan.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, berkat karunia dan semua nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendayagunaan Dana Program Kotak Infak Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus NU CARE-LAZISNU Wedomartani)” dapat terselesaikan dengan baik. Salawat beriringan salam senantiasa tercurah-limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang akan menjadi penolong dengan syafa’at bagi umatnya kelak di hari kiamat, aamiin.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, tentu peneliti menyadari bahwa tidak akan sanggup untuk menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan peneliti untuk mengucapkan terima kasih dari hati yang paling dalam dan setulus-tulusnya yang peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, kritik, masukan, dan bimbingan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., dan Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Penguji Sidang Munaqosah, terima kasih atas kesempatan, saran dan masukannya.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran yang berharga kepada peneliti.
7. Kepada orang tua peneliti, Bapak Marnoto dan Ibu Wiji Rahayu yang tidak pernah lelah untuk senantiasa menyayangi, mendo'akan, memberi dukungan, masukan, pengajaran, pembelajaran, dan nasehatnya untuk kelangsungan hidup putranya hingga saat ini.
8. Kepada saudara, Adik-adik peneliti, yang senantiasa memberikan pertanyaan kepada kakaknya sehingga akhirnya semangat untuk segera menyelesaikan skripsinya. Kepada keluarga, kerabat dan teman seperjuangan peneliti yang membantu dalam segala hal sehingga peneliti bisa terus bersemangat hingga sekarang.
9. Kepada pihak NU CARE-LAZISNU Wedomartani, sebagai tempat peneliti melaksanakan penelitian skripsi, terima kasih untuk kesempatan dan berkenan menerima peneliti.
10. Kepada teman-teman di Pesantren Pelajar Mahasiswa (PPM) Aswaja Nusantara dan untuk PPM Aswaja Nusantara sendiri, yang sudah peneliti anggap sebagai keluarga selama berkuliah di Yogyakarta dan yang sudah berkenan menerima peneliti untuk mendapatkan tempat singgah selama berkuliah.

11. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam 2020, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan dan pengalaman peneliti semasa berkuliah.
12. Kepada teman-teman di Kopi Latar, teman magang di LKiS dan untuk teman-teman di Kemari Coffee and Space. Tanpa mereka, hidup rasanya tidak akan lengkap dan terima kasih sudah mendukung pilihan saya.
13. Kepada Ikatan Mahasiswa Alumni Darul ‘Ulum (IMADU), sahabat-sahabat peneliti yang menjadi tempat dalam mengenal dunia, tempat berproses dan berkeluh-kesah ria peneliti sehingga bisa menjadi pribadi yang menyenangkan, kalian luar biasa.
14. Dan terakhir, kepada semua pihak yang berjasa bagi peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga peneliti masih menikmati perjalanan hidup sampai saat ini.

Disamping itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penulisan maupun isi. Sehingga kritik dan saran yang membangun akan sangat bermanfaat bagi peneliti, dan semoga harapannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, *Allahumma aamiin.*

Yogyakarta, 19 Maret 2025

**Muhammad Anwar M.**  
20102030007

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRACT .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Kerangka Teori.....	20
G. Metode Penelitian .....	32
H. Sistematika Pembahasan .....	41
BAB II .....	43
GAMBARAN UMUM NU CARE-LAZISNU WEDOMARTANI .....	43
A. Letak Geografis Kantor NU CARE-LAZISNU Wedomartani.....	43
B. Sejarah NU CARE-LAZISNU Wedomartani.....	45
C. Visi dan Misi NU CARE-LAZISNU Wedomartani .....	46
1. Visi .....	47
2. Misi .....	47
D. Struktur Organisasi.....	48
BAB III.....	51

<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Gambaran Pendayagunaan Program Kotak Infak NU CARE-LAZISNU Wedomartani .....</b>	<b>51</b>
1. Penyebaran Kaleng/Kotak Infak .....	53
2. Pengumpulan Kotak Infak.....	54
3. Pendistribusian Dana.....	57
<b>B. Pendayagunaan Dana Program Kotak Infak NU CARE-LAZISNU Wedomartani .....</b>	<b>60</b>
1. Bidang Kemanusiaan.....	62
2. Bidang Keagamaan .....	68
3. Bidang Operasional.....	72
<b>C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendayagunaan Dana Program Kotak Infak Nahdlatul Ulama di NU CARE-LAZISNU Wedomartani .....</b>	<b>73</b>
1. Faktor Internal .....	74
2. Faktor Eksternal .....	76
<b>D. Analisis Proses Pendayagunaan Dana dan Faktor Pendukung serta Penghambat dalam Program Kotak Infak Nahdlatul Ulama NU CARE-LAZISNU Wedomartani.....</b>	<b>80</b>
1. Proses dan Usaha.....	81
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	82
3. Hasil dan Manfaat .....	86
<b>BAB IV .....</b>	<b>90</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>90</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 1. PETA LOKASI KANTOR NU CARE-LAZISNU WEDOMARTA.....</b>	<b>44</b>
<b>GAMBAR 2. LOKASI KANTOR NU CARE-LAZISNU WEDOMARTANI.....</b>	<b>44</b>
<b>GAMBAR 3. PROFIL TENTANG NU CARE-LAZISNU WEDOMARTANI.....</b>	<b>46</b>
<b>GAMBAR 4. STRUKTUR ORGANISASI NU CARE-LAZISNU WEDOMARTANI</b>	
<b>PERIODE 2022-2027.....</b>	<b>49</b>
<b>GAMBAR 5. PENGHIMPUNAN DANA TAHUN 2023 .....</b>	<b>56</b>
<b>GAMBAR 6. PENGHIMPUNAN DANA TAHUN 2024 .....</b>	<b>56</b>
<b>GAMBAR 7. PENDAYAGUNAAN DANA TAHUN 2023 .....</b>	<b>58</b>
<b>GAMBAR 8. PENDAYAGUNAAN DANA TAHUN 2024 .....</b>	<b>59</b>
<b>GAMBAR 9. PENDAYAGUNAAN DANA PROGRAM KOIN NU OLEH NU CARE-</b>	
<b>LAZISNU WEDOMARTANI PERIODE 2019-2022 .....</b>	<b>62</b>
<b>GAMBAR 10. PENYALURAN DONO PANGRUKTI LOYO TAHUN 2019-2023.....</b>	<b>63</b>
<b>GAMBAR 11. LAYANAN AMBULANS TAHUN 2023 .....</b>	<b>67</b>
<b>GAMBAR 12. LAYANAN AMBULANCE NU WEDOMARTANI 2024.....</b>	<b>67</b>
<b>GAMBAR 13. DUKUNGAN BIDANG KEAGAMAAN .....</b>	<b>71</b>
<b>GAMBAR 14. DUKUNGAN BIDANG OPERASIONAL/KEORGANISASIAN .....</b>	<b>73</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, namun angka kemiskinan di Indonesia masih sangat tinggi.<sup>1</sup> Kemiskinan yang menimpa umat Islam menjadi sebuah ironi, mengingat Islam sendiri merupakan agama yang menegaskan pentingnya zakat, infak, dan sedekah sebagai bentuk kepedulian sosial. Amaliyah tersebut tidak hanya sekadar ibadah, melainkan juga memiliki fungsi utama dalam pemerataan kesejahteraan umat serta berperan dalam membangun kemakmuran suatu negara. Namun, kenyataannya, kemiskinan tetap menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia, di mana angka kemiskinan masih cukup tinggi dan terus menjadi tantangan yang perlu diselesaikan.<sup>2</sup>

Pada bulan maret 2023, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 25,90 juta orang yang mana itu adalah 9,36 persen dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia.<sup>3</sup> Walaupun menurut Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan terus menurun, adanya gerakan infak

---

<sup>1</sup> Umami Kulsum dan Aldila Septiana, "Potensi Cash Waqf Sebagai Solusi Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, vol. 1:2, (2022) hlm. 543.

<sup>2</sup> Fitra Rizal dan Haniatul Mukaromah, "FILANTROPI ISLAM SOLUSI ATAS MASALAH KEMISKINAN AKIBAT PANDEMI COVID-19", *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, vol. 3:1, (2021), hlm. 37.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik "Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023". Diakses 09 Juli 2024 <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.

diharapkan mampu turut andil membantu menurunkan tingkat kemiskinan. Mengutip dari laman resmi Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin Maret 2023 mengalami penurunan 0,21 persen poin jika dibandingkan September 2022 dan menurun 0,18 persen terhadap Maret 2022, meski begitu angka ini masih terbilang belum cukup untuk memenuhi target dari presiden Joko Widodo yang mana pada Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) menargetkan tingkat kemiskinan Indonesia berada di kisaran 6,5-7,5 persen.<sup>4</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera merupakan keadaan aman, sentosa, damai dan makmur. Hidup aman berarti hidup tanpa kesulitan atau bencana dan hidup yang damai adalah kehidupan yang tenang dan tidak ada kebingungan.<sup>5</sup> Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia mulai dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, biaya pendidikan, biaya pengobatan dan tercukupinya kebutuhan jasmani serta rohani.<sup>6</sup> Salah satu metode dalam mengurangi ataupun mengentaskan permasalahan kesejahteraan masyarakat terutama permasalahan kemiskinan adalah dengan memaksimalkan Zakat, Infaq, serta Shadaqah (ZIS). Dana ZIS

---

<sup>4</sup> Robby A. Sirait “KUMPULAN ANALISIS SIKLUS PEMBAHASAN NOTA KEUANGANDAN RAPBN 2024”. Diakses 9 Juli 2024 <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/analisis-apbn/public-file/analisis-apbn-public-94.pdf>

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 270.

<sup>6</sup> Indriyani Natalia Paramita Pangke dkk., “EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SANGIHE (STUDI KASUKECAMATAN TAMA KO)” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 9: 2. (2021), hlm. 298.

sangat membantu dalam pemberdayaan rumah tangga kurang mampu, apalagi jika dikelola oleh sebuah lembaga.<sup>7</sup> Zakat merupakan kewajiban umat Islam yang memenuhi syarat (pencapaian nishab dan haul), sedangkan infaq dan shadaqah tidak didasarkan pada nishab dan ketentuan tertentu, hanya karena kemurahan hati dari seorang *munfiq* (orang yang berinfaq).

Infak merupakan salah satu amalan sunnah yang dianjurkan oleh Islam bagi setiap umatnya, yaitu membelanjakan atau memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan sosial. Sedangkan menurut pasal 1 ayat 3 UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat disebutkan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.<sup>8</sup> Sehingga infak tidak mengenal nasab dan haul seperti zakat. Infak juga dapat dilakukan siapapun. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hamid, A., Sultraeni, W., Fitriadi, F., Murwani, R., Rahmah, P., Minarti, A., & SURIANTI, S., “ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT UNTUK PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT.” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 12: 2, (2023), hlm. 203.

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 1 ayat (3).

<sup>9</sup> Al-Quran, 2:267. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Mengutip dari laman dataindonesia.id, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mencatatkan bahwasanya pengumpulan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) mencapai Rp22,43 Triliun jumlahnya pada tahun 2022. Nilai tersebut meningkat sebanyak 58,90% dari tahun sebelumnya yang berada di angka Rp14 Triliun dan pada tahun 2023 diproyeksikan dana ZIS mencapai Rp33,8 Triliun. Akan tetapi, perolehan dana dari ZIS dan DSKL ini baru mencapai 86,29% dari target yang ditetapkan pada 2022 sebesar Rp26 Triliun. Adapun untuk infak (dituliskan infak/sedekah), sendiri total dana yang diperoleh sejumlah Rp2.350.172.161.836,-.<sup>10</sup>

Pentingnya gerakan infak bagi kehidupan bermasyarakat mendorong organisasi-organisasi keislaman untuk berlomba-lomba mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah yang kemudian biasa disingkat sebagai LAZIS. Salah satu organisasi keislaman yang mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah adalah Nahdlatul Ulama atau NU. Sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan LAZISNU yang kemudian mengalami *rebranding* menjadi NU CARE-LAZISNU.<sup>11</sup> Sampai saat ini, NU CARE-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di seluruh penjuru Indonesia.

---

<sup>10</sup> Febriana Sulistya Pratiwi “Pengumpulan Zakat di Indonesia Capai Rp22,43 Triliun pada 2022”. Diakses 09 Juli 2024 <https://dataindonesia.id/varia/detail/pengumpulan-zakat-di-indonesia-capai-rp2243-triliun-pada-2022>

<sup>11</sup> Intan Putri Nazila, “Strategi KOINNU Sebagai Kampanye Kesadaran Milenial Dalam Berzakat Dan Berinfak”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 6: 1, (2023), hlm. 95.

Salah satu program unggulan NU CARE-LAZISNU adalah program gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU). KOIN NU merupakan gerakan *nahdliyin* untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah-rumah *nahdliyin* (sebutan untuk warga NU) dengan memberikan kotak infak kecil di setiap rumah warga *nahdliyin* dengan harapan agar warga dapat mengisi kotak tersebut dengan uang koin (recehan) setiap hari yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan. Gerakan Koin NU diresmikan oleh Ketua Umum PBNU, KH. Said Aqil Siroj, pada bulan April tahun 2017 di Sragen, Jawa Tengah.<sup>12</sup>

Gerakan KOIN NU, diharapkan menjadi solusi utama, serta program andalan untuk mewujudkan arus baru dari Nahdlatul Ulama untuk meningkatkan kemandirian ekonomi Nusantara. Pelaksanaan KOIN NU merupakan sebuah gerakan membangun kesadaran kolektif bahwa manusia dicipta untuk saling bantu, saling memberi, saling menolong dan saling menguatkan untuk hidup lebih baik. Akhirnya gerakan KOIN NU menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia termasuk Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>13</sup>

Menurut data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman pada katalog Kecamatan Ngemplak Dalam Angka Tahun 2023,

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 96.

<sup>13</sup> Ahmad Baily, "FILANTROPI INKLUSIF SEBAGAI INSTRUMEN MENCIPTAKAN KOHESI SOSIAL UMAT BERAGAMA (Studi Kasus Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman)" *Master Thesis*, (Sleman: Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

sebanyak 47.33 persen penduduk kapanewon Ngemplak merupakan warga kalurahan Wedomartani, sehingga kalurahan Wedomartani merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk paling banyak diantara desa lainnya yang berada di Kapanewon Ngemplak, Sleman.<sup>14</sup> Memiliki jumlah penduduk lebih dari 30 ribu jiwa, tentu desa Wedomartani merupakan desa dengan penduduk yang majemuk. Setidaknya masih berdasarkan data BPS Sleman, ada lima agama yang diakui oleh pemerintah yang dianut oleh warga, diantaranya; Islam, merupakan agama yang paling banyak penganutnya dengan jumlah 26.297 jiwa, dibawahnya terdapat agama Katolik dengan 2.511 penganut, disusul dengan penganut agama Kristen sebanyak 1.503 jiwa, kemudian ada Hindu sebesar 127 penganut, setelah itu ada Budha yang memiliki penganut sebanyak 14 jiwa.<sup>15</sup>

Dengan data penduduk yang begitu majemuk, NU CARE-LAZISNU Wedomartani menjadikan KOIN NU sebagai sarana untuk mengelola kemajemukan tersebut. Dapat dilihat dari penghimpunan, penyaluran serta pendayagunaan dana KOIN NU, pihak pengurus selalu melibatkan seluruh aspek lapisan masyarakat yang ada tanpa memandang agama dan status sosialnya di masyarakat. Seperti halnya dalam proses penghimpunan dana KOIN NU tidak hanya diisi oleh warga NU atau *Nahdliyin* itu sendiri, melainkan warga Muhammadiyah juga ikut

---

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, “*Kecamatan Ngemplak Dalam Angka Tahun 2023*”. Diakses 9 Juli 2024.  
<https://slemankab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/17703c3a37ba6c373473d2bf/kecamatan-ngemplak-dalam-angka-2023.html>.

<sup>15</sup> *Ibid.*

berpartisipasi, bahkan gerakan KOIN NU Wedomartani ini juga melibatkan warga non-muslim sebagai orang yang berinfaq. Antusiasme masyarakat yang mengisi kotak infak ini tidak lepas dari manfaat yang mereka rasakan terhadap penyaluran serta pendayagunaan program KOIN NU dari NU CARE-LAZISNU Wedomartani, yang mana dana dari penghimpunan KOIN NU salah satunya dialokasikan menjadi layanan mobil Ambulan gratis yang bersifat *universal* bagi warga masyarakat Kalurahan Wedomartani.<sup>16</sup>

Selain menjadi salah satu sarana untuk mengelola kemajemukan yang ada, gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani juga diharap mampu menjadi solusi bagi masyarakat secara keseluruhan dalam berbagai aspek kehidupan guna mewujudkan kemandirian sebagai organisasi masyarakat islam terbesar. Gerakan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk dapat berinfaq atau berdonasi dari rumah, mulai dari uang logam (koin) sampai uang kertas, yang dimasukkan ke dalam tabung yang berdiameter 7,5 cm dan tinggi 10 cm tersebut.

Sejauh ini, tepatnya sejak bulan Juni 2019 s.d. Mei 2022, segenap masyarakat di Kalurahan Wedomartani, khususnya warga Nahdliyyin, merespon dengan positif, bahkan sangat antusias, dengan adanya gerakan KOIN NU.<sup>17</sup> Terbukti nyata Gerakan ini mampu menjawab masalah dan berbagai kebutuhan masyarakat melalui program-program

---

<sup>16</sup> NU CARE-LAZISNU Wedomartani, *Sinergi dan Inovasi untuk Kemaslahatan Universal*.

<sup>17</sup> *Ibid*.

pendayagunaannya. Perolehan dana dari Gerakan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani berdasarkan data yang diperoleh dari buku profil mereka, tercatat sejak bulan Juni 2019 s.d. Mei 2022 sejumlah Rp 1.414.464.971,-.<sup>18</sup>

Perolehan dana KOIN NU tersebut tentu sangat bermanfaat untuk membantu serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di Kalurahan Wedomartani. Kemudian, guna mencapai tujuan tersebut NU CARE-LAZISNU Wedomartani menyalurkan serta mendayagunakan perolehan dana KOIN NU kepada berbagai program sosial kemasyarakatan, seperti; layanan ambulance gratis, kegiatan santunan, beasiswa santri, bedah rumah dhuafa, pembangunan/renofasi tempat/rumah ibadah, pendidikan kaderisasi ke-NU-an, sampai pada pengadaan tanah guna pembangunan perluasan komplek pondok pesantren.

Berdasarkan uraian di atas, penyaluran dan pendayagunaan dana KOIN NU memiliki cakupan yang luas dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Wedomartani. Program ini tidak hanya berperan dalam membantu individu yang membutuhkan, tetapi juga turut berkontribusi dalam mengatasi berbagai persoalan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat.

Melihat besarnya dampak yang dihasilkan, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai program-program yang berkaitan dengan

---

<sup>18</sup> NU CARE-LAZISNU Wedomartani, *Sinergi dan Inovasi untuk Kemaslahatan Universal*.

KOIN NU, terutama bagaimana program ini dalam pendayagunaannya mampu memberikan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat serta menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera bagi warga Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengusung judul: **"Pendayagunaan Dana Program Kotak Infak Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus NU CARE-LAZISNU Wedomartani)"**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan dalam latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendayagunaan dana Program Koin NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Koin NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pendayagunaan dana program KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani.

2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Koin NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang terbagi ke dalam tiga aspek utama. Masing-masing manfaat ini memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman, pengembangan, serta penerapan hasil penelitian, baik bagi lembaga terkait maupun masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah khasanah keilmuan bagi para pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat dijadikan referensi dalam bidang zakat, infak, sedekah, maupun manajemen organisasi yang baik.
2. Secara Praktis, dengan adanya penelitian ini, peneliti khususnya dapat mendapatkan ilmu dan mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana strategi pengelolaan KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Secara Empiris, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat lokal terhadap kelancaran program KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani.

## E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang peneliti bahas. Kajian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur dalam melihat kelebihan serta kekurangan penelitian sebelumnya, sehingga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan penelitian yang lebih mendalam. Selain itu, kajian terhadap penelitian terdahulu juga bertujuan untuk menganalisis hasil-hasil yang telah ada sebagai pembanding, guna menemukan kebaharuan serta kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian yang oleh peneliti saat ini lakukan.

Penelitian/kajian mengenai Program Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) bukanlah sesuatu yang baru, mengingat program ini telah banyak dikaji dalam berbagai konteks dan wilayah yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar untuk menjelaskan aspek kebaruan dan keunikan dari penelitian ini, serta bagaimana penelitian ini dapat memperkaya wawasan dalam studi terkait pendayagunaan dana KOIN NU. Berikut merupakan hasil dari telaah dan kajian pustaka terkait tema yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti:

*Pertama*, Siti Nurul Hidayati.<sup>19</sup> “Strategi Fundraising Gerakan Koin NU Peduli Dalam Meningkatkan Donasi”. Penelitian tersebut menunjukkan

---

<sup>19</sup> Siti Nurul Hidayati, “*Analisis Strategi Fundraising Gerakan Koin-NU Peduli Dalam Mendapatkan Donasi (Studi Pada NU Care-Lazisnu MWC Ngronggot Nganjuk)*”. Skripsi. (Kediri: Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2020).

strategi fundraising untuk mendapatkan donasi di LAZISNU MWC Ngronggot dilaksanakan sesuai dengan arahan dan petunjuk teknis program Gerakan Koin NU Peduli yaitu dengan metode langsung dan tidak langsung. Kemudian setelah di analisis strategi yang dilakukan telah sejalan dengan teori Muhammad dan Abubakar HM mengenai strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah yang meliputi komunikasi yang efektif dan penyediaan layanan yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Hidayati memiliki kaitan yang erat dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena sama-sama berfokus pada Gerakan KOIN NU, khususnya dalam strategi penghimpunan dana dalam program tersebut. Temuan dari penelitian sebelumnya akan menjadi referensi penting bagi peneliti sekarang, terutama dalam memahami bagaimana mekanisme penghimpunan dana dijalankan secara efektif.

Namun, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada strategi penghimpunan dana, maka penelitian ini akan lebih fokus pada pendayagunaan dana KOIN NU dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perbedaan lokasi penelitian juga menjadi aspek pembeda lainnya. Penelitian sebelumnya dilakukan di LAZISNU MWC Ngronggot, sedangkan penelitian ini akan berfokus pada NU CARE-LAZISNU Wedomartani, yang memiliki kondisi sosial dan pola pendayagunaan dana yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengelolaan dana KOIN NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

*Kedua*, Intan Putri Nazila, “Strategi KOINNU Sebagai Kampanye Kesadaran Milenial Dalam Berzakat Dan Berinfak”.<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Intan Putri Nazila bertujuan untuk mengkaji strategi pelaksanaan program Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong, Kabupaten Sidoarjo. Fokus utamanya mencakup sistem pelaksanaan, faktor pendukung, dan hambatan dalam implementasi program tersebut serta bagaimana program KOIN NU bisa menjadi alasan utama dalam meningkatkan kesadaran berinfak kalangan milenial.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan metode penelitian lapangan, penulis menemukan bahwa strategi pelaksanaan program KOIN NU dilakukan dengan menghimpun dana dari warga melalui kotak infak yang tersebar di titik-titik strategis, seperti rumah warga, toko, dan masjid. Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk mendanai program sosial seperti bantuan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan darurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran berinfak, terutama di kalangan milenial, dengan dukungan promosi melalui media sosial dan penguatan narasi keagamaan. Namun, beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya kesadaran

---

<sup>20</sup> Intan Putri Nazila, “Strategi KOINNU Sebagai Kampanye Kesadaran Milenial Dalam Berzakat Dan Berinfak”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 6: 1, (2023).

sebagian warga, keterbatasan relawan, serta pengelolaan administratif yang masih konvensional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intan Putri Nazila, peneliti menemukan adanya kesamaan fokus kajian yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas program Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) sebagai subjek penelitian. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar dalam ruang lingkup dan pendekatan yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya dilakukan di NU CARE-LAZISNU Porong, Kabupaten Sidoarjo, maka penelitian ini dilakukan di NU CARE-LAZISNU Wedomartani, Kabupaten Sleman, dengan latar sosial, budaya, serta tingkat partisipasi masyarakat yang berbeda.

Selanjutnya, selain perbedaan lokasi, kebaruan dalam penelitian ini juga terletak pada fokus kajian yang lebih spesifik. Jika dalam jurnal sebelumnya pembahasan lebih menitikberatkan pada strategi kampanye KOIN NU dalam meningkatkan kesadaran berzakat dan berinfaq di kalangan milenial, maka dalam penelitian ini penulis tidak hanya membahas peningkatan kesadaran dalam berinfaq semata, melainkan terhadap proses penghimpunan dana, kemudian lebih dalam mengkaji pendayagunaan dana yang telah dihimpun, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan teori faktor pendukung dan penghambat dari Notoatmodjo untuk menganalisis berbagai aspek yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program, yang tidak ditemukan dalam penelitian

sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru baik secara praktis maupun teoritis dalam melihat efektivitas program KOIN NU sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi umat berbasis komunitas.

*Ketiga, Via Ajeng Kartika Sari, “Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di NU CARE-LAZISNU MWC Prambon Dalam Perspektif Manajemen Syariah”.*<sup>21</sup> Penelitian tersebut menunjukkan pengelolaan ZIS melalui pertemuan rapat setiap bulan dan awal tahun, serta mengadakan pelatihan bagi pengurus. Perencanaan sesuai dengan landasan moral fathanah, yang disusun secara matang dan jelas. Pengorganisasian berlandaskan moral komitmen dan amanah dengan membagi tugas sesuai dengan bidangnya. Pengarahan berlandaskan kejujuran serta dilakukannya pemantauan eksternal berupa pemeriksaan laporan keuangan setiap bulan. Berdasarkan penelitian tersebut, sisi pengawasan di LAZISNU MWC Prambon perlu ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Via Ajeng Kartika Sari, peneliti menemukan persamaan yang dapat peneliti jadikan referensi dalam penelitian ini. Persamaan tersebut terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas NU CARE-LAZISNU sebagai subjek penelitian. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar dalam lingkup penelitian. Jika penelitian

---

<sup>21</sup> Via Ajeng Kartika Sari, *“Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah Di NU CARE – LAZISNU MWCNU Prambon Dalam Perspektif Manajemen Syariah”*. Skripsi. (Kediri: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2021).

sebelumnya dilakukan di NU CARE-LAZISNU MWC Prambon, maka penelitian ini akan berfokus pada NU CARE-LAZISNU Wedomartani, dengan kondisi sosial yang tentu berbeda dari penelitian sebelumnya.

Selain perbedaan lokasi, penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam variabel yang dikaji. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada zakat, infak, dan sedekah secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas pendayagunaan dana Gerakan KOIN NU, baik dari segi pengelolaan, pendayagunaan, serta bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam terkait efektivitas Gerakan KOIN NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Wedomartani.

*Keempat*, Ridhotul Rizki Maulana, “Analisis Program Koin NU Peduli Dalam Pengelolaan Infaq Pada LAZISNU MWC Klojen, Malang”.<sup>22</sup> Hasil pada penelitian tersebut, menunjukkan bahwa program KOIN NU Peduli dimulai dari manajemen penghimpunan dana, kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan dana dan diakhiri dengan penyaluran dana hasil KOIN NU tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam pelaksanaan program, terdapat hambatan dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Hal ini diungkapkan oleh peneliti sebelumnya bahwa di LAZISNU MWC Klojen dalam mengelola dana yang dipercayakan

---

<sup>22</sup> Ridhotul Rizki Maulana, “Analisis Program Koin NU Peduli dalam pengelolaan infaq pada LAZISNU MWC Klojen Kota Malang”. Skripsi. (Malang: Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2020).

masyarakat untuk dikelola lembaga adalah bersifat sukarela dan tanpa digaji karena sebagai bentuk pengabdian kepada Nahdlatul Ulama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ridhotul Rizki Maulana, peneliti menemukan adanya persamaan dalam rumusan masalah yang diangkat, di mana penelitian ini memiliki fokus yang sejalan dengan penelitian sebelumnya, yakni mengenai sistem pengelolaan dana di organisasi NU, dalam hal ini LAZISNU. Namun, meskipun terdapat kesamaan dalam aspek pengelolaan dana, penelitian ini juga memiliki perbedaan yang menjadi poin utama pembeda.

Jika penelitian sebelumnya lebih menyoroti bagaimana pengelolaan dana KOIN NU dijalankan, maka penelitian ini tidak hanya membahas aspek pengelolaannya saja, tetapi juga berusaha mengungkap dampak nyata dari pendayagunaan dana tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Wedomartani. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas dalam melihat bagaimana pengelolaan yang baik dapat berkontribusi pada perubahan sosial dan ekonomi di tingkat masyarakat.

*Kelima*, Muna Indana “Analisis Peran Program Koin NU Dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pengelolaan Koin NU oleh UPZISNU Desa Karang Sari Kec. Kebumen)”.<sup>23</sup> Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program KOIN

---

<sup>23</sup> Muna Indana, “Analisis Peran Program Koin NU Dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada UPZISNU Karang Sari Kec. Kebumen)”. Skripsi. (Purwokerto: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri. 2022).

NU yang diselenggarakan oleh UPZISNU Desa Karangsari berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tidak ada kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh UPZISNU melalui Program KOIN NU yang mana pemberdayaan merupakan konsep pembangunan yang bersifat people-centered, participatory, empowering, dan sustainable. UPZISNU Karangsari hanya menyalurkan dana yang diperoleh dari Program KOIN NU dalam bentuk charity yang kemudian dimanfaatkan secara mandiri oleh masyarakat untuk membantu melancarkan usaha yang sedang mereka jalani.

Penelitian yang dilakukan oleh Muna Indana memiliki keterkaitan yang penting bagi penelitian ini, karena selain membahas aspek yang sama, yakni kesejahteraan masyarakat, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini tentu sangat berguna bagi penelitian yang sedang dilakukan, karena dapat dijadikan sebagai referensi dalam menganalisis bagaimana proses pendayagunaan dana KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan ruang lingkup penelitian. Jika penelitian sebelumnya lebih menyoroti peran KOIN NU dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat, maka penelitian ini lebih diarahkan pada kesejahteraan sosial kemasyarakatan secara lebih luas, termasuk bagaimana dampaknya dalam membangun solidaritas, pemerataan manfaat, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara

keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan di lokasi yang berbeda, yaitu bertempat di NU CARE-LAZISNU Wedomartani.

*Keenam*, Jamal Makmur. Sebuah jurnal dengan judul “Peran Koin Zakat Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kesalehan Masyarakat Indonesia”.<sup>24</sup> Penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengungkap peranan program koin zakat NU di tempat lahirnya Gerakan ini, yakni di Sragen, Jawa Tengah, dalam meningkatkan kesalehan masyarakat Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program koin zakat NU ini memiliki peranan pemberdayaan masyarakat baik dengan jalan konsumtif maupun produktif.

Penelitian ini tentunya sejalan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, karena kesalehan seseorang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dalam masyarakat. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ma'mur dengan penelitian ini terletak pada variabel yang dikaji, yakni program KOIN NU. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di wilayah berbeda, sedangkan penelitian ini berfokus pada NU CARE-LAZISNU Wedomartani, dengan konteks sosial dan penerapan program yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

---

<sup>24</sup> Jamal Makmur, “PERAN KOIN ZAKAT NAHDLATUL ULAMA DALAM MENINGKATKAN KESALEHAN MASYARAKAT INDONESIA”, Jurnal Studi Islam dan Sosial, vol. 8: 2, (Oktober, 2021).

Dari semua teori dan konsep yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka di atas, seluruhnya memiliki keterkaitan erat dengan fokus penelitian, yaitu proses pendayagunaan dana infak dalam program Kotak Infak NU (KOIN NU). Selain daripada itu, penelitian ini masih juga memiliki keterkaitan dengan beberapa literatur sebelumnya dalam hal fokus pada praktik pengelolaan zakat dan infak di tingkat komunitas. Namun, kebaruannya terletak pada konteks lokal, yaitu pelaksanaan program KOIN NU di lingkungan Pimpinan Ranting Nahdlatul Ulama Wedomartani dan dilaksanakan oleh NU CARE-LAZISNU Wedomartani, serta fokus pembahasan yang membedakan adalah pendayagunaan yang bersifat konsumtif, produktif, dan pelayanan sosial secara langsung kepada masyarakat, yakni dalam prosesnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kalurahan Wedomartani.

#### **F. Kerangka Teori**

Setiap penelitian tentu membutuhkan dasar teori agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan berkaitan langsung dengan variabel penelitian, sehingga dapat membantu dalam memahami bagaimana pendayagunaan dana KOIN NU dilakukan dan apa saja dampaknya bagi masyarakat.

Teori-teori ini juga berfungsi sebagai acuan dalam menganalisis hasil penelitian, terutama dalam melihat bagaimana proses penghimpunan, pengelolaan, serta pendistribusian dana berjalan. Dengan adanya teori yang relevan, penelitian ini dapat lebih terstruktur dan memiliki dasar yang kuat

dalam menjelaskan temuan di lapangan. Adapun teori yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Proses**

Dalam kehidupan manusia, proses pasti ada disetiap kegiatan yang dilakukannya. Dijelaskan menurut Soewarno Handyaningrat, proses merupakan serangkaian tahapan kegiatan mulai dari penetapan tujuan hingga pencapaian tujuan . Sedangkan menurut JS Badudu dan Sutan M Zain Proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan.<sup>25</sup>

Di dalam teori tentang proses, dijelaskan kerangka konseptual, teoritis dan praktisnya dalam menjelaskan proses itu sendiri, yakni sebagai berikut:

#### **a) Konsep Proses**

Proses sebagai sebuah konsep dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang diarahkan menuju hasil yang diinginkan. Jadi proses ialah rangkaian kegiatan menuju sebuah tujuan yang telah ditentukan secara bekerja sama memenuhi tujuan tertentu yang hasil atau outputnya bisa terwujud atau tidak terwujud.

---

<sup>25</sup> Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm, 1092.

#### b) Teori Proses

Berdasarkan teori sistem umum pada awal 1940-an, proses dikaitkan dengan sebuah sistem yang dimana ada kelompok elemen yang berkaitan dan saling bekerja sama untuk tujuan yang sama.<sup>26</sup> Proses juga dijelaskan sebagai sistematis, sistemik dan sinergis. Sistematis disini ialah untuk menghasilkan produk atau sumber akhir yang konsisten, lalu sistemik apabila proses tersebut berusaha mengubah komponen lainnya di dalam suatu sistem yang bisa mempengaruhi sistem itu sendiri atau bahkan sistem yang lain. Lalu sinergis, yang dimana adalah interaksi dua atau lebih elemen dari suatu proses yang bertujuan menghasilkan kekuatan yang besar dalam bekerja gabungan/bersama sama.

#### c) Praktek Proses

Proses yang dimaksud disini mengacu kepada penerapan dari proses itu sendiri, dimana proses adalah mengikuti/menerapkan prosedur berdasarkan konsep dan teori.<sup>27</sup> Prosedur ini juga merupakan strategi yang ditujukan untuk komunikasi efektif dan ketepatan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> LMS SPADA INDONESIA, *TM5 Proses, Sumber dan Sistem dalam Teknologi Pendidikan*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia), hlm. 2.

strateginya, yang dimana tujuannya ialah peningkatan potensi yang maksimal dari seseorang.

## 2. Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata “daya” dan “guna” yang berarti usaha dan manfaat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendayagunaan memiliki arti pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat; pengusahaan agar mampu menjalankan tugas dengan baik; efisien. Dalam pengertian yang lain pendayagunaan atau utility diartikan dengan “*usefull, especially through being able to perform several functions*” (berguna, terutama melalui kemampuan untuk melakukan beberapa fungsi).<sup>28</sup> Kemudian menurut Nurhattati Fuad, pendayagunaan sering juga diartikan sebagai pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.<sup>29</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan merupakan usaha untuk mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki. Pendayagunaan ditujukan untuk memanfaatkan segala potensi yang melekat pada sumber daya yang dimiliki secara optimal.

---

<sup>28</sup> Fitri Robbany dan Irvan Iswandi, “TINJAUAN HUKUM POSITIF DAN HUKUM ISLAM TERHADAP EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PENINGKATAN USAHA MIKRO MUSTAHIK PENGUSAHA”, Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu, vol. 1: 4, (Desmber, 2022), hlm. 818.

<sup>29</sup> Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, ed. 1, cet. 1 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Presada, 2014), hlm. 82.

Dalam penelitian ini, pendayagunaan mengandung makna sebagai pemanfaatan dana KOIN NU yang tidak hanya dipertimbangkan sebagai sarana untuk mensyiarkan agama, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendayagunaan ini menjadi inti dari seluruh rangkaian proses penghimpunan dana KOIN NU atau infak, memastikan bahwa dana yang terkumpul tidak hanya berhenti pada tahap pengumpulan, tetapi juga dikelola dan disalurkan secara optimal untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Menurut Kementerian Agama, penghimpunan dana yang dilaksanakan oleh suatu lembaga sosial memiliki tujuan yang berbeda dengan yang dilakukan oleh lembaga keuangan biasanya.<sup>30</sup> Sebagaimana yang peneliti uraikan berikut:

a. Pengumpulan Dana

Dana yang dimaksudkan bukan hanya berbentuk uang semata, namun memiliki arti yang lebih luas, yakni sumber daya yang bernilai –termasuk barang dan jasa. Pengumpulan dana ini sangatlah penting guna mendukung jalannya program dan operasional yang telah direncanakan.

---

<sup>30</sup> Kementerian Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat*. (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009).

b. Peningkatan Jumlah Donatur

Lembaga yang baik ialah lembaga yang memiliki data penambahan donatur yang signifikan. Dengan bertambahnya donatur atau *munfiq* inilah yang akan menambah pula jumlah dana yang dapat dihimpun.

c. Meningkatkan Citra Lembaga

Kegiatan yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga sosial, baik langsung atau tidak, akan membangun citra lembaga tersebut. Jika citra lembaga baik, maka akan timbul respon positif dari masyarakat dan pastinya akan semakin banyak masyarakat yang ikut bergabung menjadi donatur.

d. Menjaga Loyalitas Donatur

Menjaga loyalitas terhadap donatur agar selalu memberikan bantuan merupakan tujuan tertinggi dan bernilai jangka panjang. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan kepuasan kepada donatur dengan pelayanan, program dan operasional. Metode penghimpunan dana merupakan pola, bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam rangka penggalangan dana dari masyarakat.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 67.

### 3. Konsep Infak

Dalam pandangan Islam orang yang berinfaq akan memperoleh keberuntungan yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat. Orang yang berinfaq dijamin tidak akan pernah jatuh miskin, melainkan rezekinya akan bertambah dan mengalir dan jalan usahannya semakin berkembang. Istilah infak berasal dari kata *nafaq* yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja<sup>32</sup>.

Selanjutnya, Abdullah Sulaiman Mustafa merumuskan lima maksud dari istilah infak dalam sebuah jurnal penelitian. Pertama, infak dimaknai secara khusus sebagai pengeluaran berupa harta atau uang semata. Kedua, infak mencakup harta lain seperti pakaian, rumah, dan makanan, tidak hanya terbatas pada uang. Ketiga, makna infak dapat dimutlakkan sebagai bentuk pengorbanan yang tidak hanya melalui materi, tetapi juga tenaga dan jasa. Keempat, infak dilakukan untuk kebutuhan atau keperluan yang benar-benar diperlukan. Kelima, segala bentuk sumbangan yang bernilai baik dapat dianggap sebagai bagian dari infak.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Muhamad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wat-Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 17.

<sup>33</sup> Nazmi Qayyum Hamdan dan Mohd Nizam Sahad, "PEMBENTUKAN KERANGKA INFAK JARIAH MENURUT ULAMA HADIS". *Journal of Hadith Studies*. Vol. 7: 2. Hlm. 69.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Secara umum, dalam pendayagunaan dana, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi setiap tahapan pelaksanaannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, faktor pendukung dapat diartikan sebagai elemen yang memfasilitasi individu atau kelompok dalam menjalankan suatu program, termasuk di dalamnya keterampilan, sumber daya, serta lingkungan yang mendukung.<sup>34</sup> Selain itu, faktor pendukung juga memiliki peran penting dalam membangun motivasi serta mempertahankan konsistensi dalam melaksanakan suatu kegiatan, sehingga proses pendayagunaan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua kategori dan masing-masing terdiri dari:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam.

muncul dari kesadaran diri sendiri, seperti kesadaran akan pentingnya menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

b) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal ialah faktor yang mempengaruhi diri seseorang dari luar. Faktor eksternal dapat memberikan

---

<sup>34</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

motivasi saat faktor internal dirasa mulai berkurang, sebagaimana pengaruh keluarga, teman serta lingkungan dalam memberikan dukungan.

Selanjutnya masih menurut Notoatmodjo, faktor penghambat sendiri didefinisikan sebagai hal-hal yang menandai dan menghentikan segala sesuatu yang akan menjadi berlebihan dari sebelumnya. Misalnya, pengaruh diri sendiri seperti menjadi pemalas dan tidak taat, yang membuatnya mudah terbawa arus, dan kurangnya dukungan dari keluarga, kerabat, dan lingkungan yang memberikan dampak negatif.<sup>35</sup> Sebagaimana sebelumnya, dalam faktor penghambat juga dibagi menjadi dua, yakni internal dan eksternal:

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal ialah pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan apapun atas dasar malas untuk melakukan kegiatan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang tidak berasal dari dalam diri seseorang. Faktor eksternal sendiri pastinya

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

berasal dari hal-hal yang disebabkan dari luar, seperti pengaruh dari keluarga, teman, atau lingkungan yang tidak mendukung untuk melakukan sesuatu. Saat seseorang ingin berbuat baik, tetapi mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari pihak luar sehingga terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan.

## **5. Kesejahteraan Masyarakat**

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kesejahteraan sendiri berasal dari kata sejahtera yang memiliki maksud meliputi rasa aman, hidup sentosa, makmur, dan selamat. Secara umum, kesejahteraan bisa dimaknai sebagai kondisi yang menunjukkan kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik yang berada di tingkat individu, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, kesejahteraan dapat dipahami sebagai suatu keadaan hidup yang aman, makmur, dan terpenuhi, mencakup kebahagiaan individu, keharmonisan dalam keluarga, serta kualitas hidup yang baik di lingkungan masyarakat.<sup>36</sup> Segel dan Bruzy mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat yang

---

<sup>36</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Sektor Perbankan Syariah, 2023.

meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.<sup>37</sup>

Diperjelas lagi oleh Midgley bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun atas tiga unsur yaitu: pertama, setinggi apa masalah sosial dikendalikan; Kedua, seluas apa kebutuhan dipenuhi, dan Ketiga, setinggi apa kesempatan bagi individu, keluarga, komunitas dan masyarakat.<sup>38</sup>

Kemudian konsep sejahtera juga dirumuskan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dengan rumusan yang lebih luas daripada sekedar definisi kemakmuran ataupun kebahagiaan.<sup>39</sup> Ada tiga kelompok kebutuhan yang harus terpenuhi, yaitu: kebutuhan dasar, sosial, dan kebutuhan pengembangan. Apabila hanya satu kebutuhan saja yang dapat dipenuhi oleh keluarga, misalnya kebutuhan dasar, maka keluarga tersebut belum dapat dikatakan sejahtera menurut konsep ini, oleh karena itu untuk menguatkan indikator yang mempengaruhi kesejahteraan, BKKBN memiliki indikator tersendiri, yaitu:

---

<sup>37</sup> Kusnadi, *Keberadaan Nelayan dan Dinamika Pesisir*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2009, hlm. 107.

<sup>38</sup> Abdul Rahman, *Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Manajemen Pembangunan, (2018).

<sup>39</sup> Debby Puspita Sari, Wenti Astuti dan Nanda Dzulfikry, “Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas”, Jurnal ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, vol. 1: 1, (April, 2023), hlm. 50.

- a) Jumlah Pendapatan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Semakin tinggi pendapatan yang didapat akan semakin meningkatkan standar kehidupan dalam rumah tangga.
- b) Pendidikan yang semakin tinggi dan berkualitas, pendidikan juga sangat berpengaruh positif terhadap promosi pertumbuhan ekonomi karena akan lahir tenaga-tenaga kerja yang ulet, terampil dan terdidik sehingga bermanfaat untuk pembangunan ekonomi karena telah memiliki SDM yang tidak perlu diragukan. Dalam pendidikan ini terdapat tiga jenis indikator yang digunakan, meliputi: tingkat pendidikan anggota rumah tangga, ketersediaan pelayanan pendidikan, dan penggunaan layanan pendidikan tersebut.
- c) Kualitas Kesehatan yang Semakin Baik, untuk dapat meningkatkan kesehatan dan standar hidup rumah tangga ada empat jenis indikator yang digunakan, yang meliputi status gizi, status penyakit, ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan kesehatan tersebut.

## G. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang akan diambil oleh peneliti. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang menarik dan baru.

Menurut Nasution, beliau mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.<sup>40</sup> Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah NU CARE-LAZISNU di kalurahan Wedomartani, kapanewon Ngemplak, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

NU CARE-LAZISNU Wedomartani bermula dari satu gerakan yang diberi nama "Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul 'Ulama (KOIN NU) Wedomartani untuk Kemaslahatan Jama'ah dan Kemandirian Jam'iyyah" yang mana gerakan ini digulirkan oleh Nahdlatul 'Ulama Ranting Wedomartani, tepatnya pada bulan Juni 2019 s.d. Mei 2022.<sup>41</sup> Melihat antusiasme dari masyarakat, khususnya warga *Nahdliyyin*, akhirnya NU CARE-LAZISNU

---

<sup>40</sup> Nasution, 'Metode Naturalistik Kuantitatif', Tarsinto, 2018.

<sup>41</sup> NU CARE-LAZISNU Wedomartani, *Sinergi dan Inovasi untuk Kemaslahatan Universal*.

Wedomartani terbentuk berdasarkan: (1) Surat Keputusan Pengurus Cabang Nahdlatul 'Ulama Kabupaten Sleman Nomor 051/PC/AB.05/SK/Syur-Tanfd/V/22 Tanggal 15 *Syawal* 1442 H/17 Mei 2022 M tentang Pngesahan Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Kalurahan Wedomartani Masa Khidmat 2022-2027 M; lantas hal ini diperkuat dengan (2) Surat Keputusan Pengurus Cabang LAZISNU Kabupaten Nomor: 028/LAZISNU/01/2022 Tanggal: 22 Juli 2022 tentang Pemberian Izin Kepada Unit Pengelola Zakat, Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul 'Ulama (UPZIS-NU) Kalurahan Wedomartani Masa Khidmat 2022-2027 M.<sup>42</sup>

## **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif membahas secara menyeluruh pada suatu fokus tentang pendayagunaan, yaitu dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>43</sup> Tipe penelitian kualitatif yang peneliti terapkan pada penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti hendak melihat bagaimana proses pendayagunaan dana program KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta apa saja faktor

---

<sup>42</sup> NU CARE-LAZISNU Wedomartani, *Sinergi dan Inovasi untuk Kemaslahatan Universal*.

<sup>43</sup> Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 132.

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani.

### **3. Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penggalan data selama enam bulan, terhitung mulai bulan Juli 2024 sampai pada bulan Januari 2025. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pendayagunaan dana program KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Koin NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

*Pertama*, Observasi; Salah satu metode yang peneliti gunakan untuk mengetahui langsung kondisi dan kejadian yang berlangsung di lapangan adalah observasi. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk melihat secara umum bagaimana proses pelaksanaan program di lokasi penelitian.<sup>44</sup> Melalui observasi ini, peneliti berusaha menangkap berbagai aktivitas internal maupun eksternal yang dilakukan oleh pengurus dan masyarakat yang terlibat dalam program KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani. Peneliti juga ikut terlibat dalam beberapa kegiatan

---

<sup>44</sup> Ach Fatchan, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Ombak, 2015), Hlm. 104.

yang dijalankan oleh lembaga tersebut, guna memperoleh gambaran nyata tentang praktik penghimpunan dan pendayagunaan dana infak di lapangan. Fokus observasi dalam penelitian ini diarahkan pada berbagai aktivitas yang berlangsung di NU CARE-LAZISNU Wedomartani selama proses pengumpulan data. Peneliti mencermati bagaimana mekanisme penghimpunan dana melalui program KOIN NU berjalan, serta bagaimana dana tersebut didayagunakan untuk berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu, peneliti juga memperhatikan dinamika kerja antardivisi dan bentuk interaksi yang terjalin antara pengurus dan masyarakat. Seluruh hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk catatan dan foto, yang selanjutnya disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.

*Kedua, Wawancara;* Selain melakukan observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara sebagai cara untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, yang menekankan pada terbangunnya hubungan yang baik antara peneliti dan informan, serta mendorong terbukanya informasi yang lebih kaya dan bermakna dari hasil percakapan yang berlangsung.<sup>45</sup>

Dalam hal ini terdapat beberapa informan terkait yang peneliti lakukan wawancara kepadanya, diantaranya ada Bpk. Andre Rahmat Hidayat selaku Ketua Pengurus NU CARE-LAZISNU

---

<sup>45</sup> Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 167.

Wedomartani, yang kemudian diteruskan dengan Bpk. Yusni Arif selaku perwakilan Divisi Penghimpunan. Dilanjut kepada Bpk. Murjito dari Divisi Pendayagunaan. Kemudian ada dari Divisi Hubungan Masyarakat dengan Bpk. Ahsan Huda serta Ibu Sri Marsiroh sebagai perwakilan Korlap Amil. Proses wawancara dilakukan di rumah narasumber dan di kantor NU CARE-LAZISNU Wedomartani dengan durasi berkisar di 30 menit sampai 1 (satu) jam untuk setiap narasumber. Peneliti menggunakan alat perekam berupa *Handphone* (HP) untuk merekam suara informan pada saat melakukan wawancara dengan harapan dapat mempermudah proses transkrip dan pengolahan data.

*Ketiga*, Dokumentasi; Teknik pengumpulan data terakhir yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, arsip, piagam, maupun catatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan dan program di lokasi penelitian. Seluruh dokumen tersebut menjadi bagian penting dalam melengkapi data yang dibutuhkan peneliti untuk mendukung temuan dan pembahasan dalam penelitian ini.<sup>46</sup> Tujuan peneliti tentu supaya hasil dari penelitian kepada program dari NU CARE-LAZISNU Wedomartani nantinya tergambar dengan jelas serta terasa nyata adanya.

---

<sup>46</sup> Andi Prastowo “Metode Penelitian Kualitatif” ( Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011), hlm. 106-107.

## 5. Subjek dan Fokus Penelitian

Subjek penelitian merupakan mereka yang menjadi sumber informasi utama dan dapat memberikan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, informan yang menjadi subjek terdiri dari pengurus NU CARE–LAZISNU Wedomartani, khususnya yang terlibat langsung dalam program Gerakan KOIN NU. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain:

- a) Ketua Pengurus NU CARE-LAZISNU Wedomartani.
- b) Perwakilan Divisi
- c) Perwakilan Petugas Amil Lapangan.

Fokus penelitian, yang juga dikenal sebagai objek penelitian, merujuk pada isu, masalah atau permasalahan yang menjadi subjek pembahasan, hubungan dan penyelidikan dalam suatu penelitian. Dalam kasus ini, objek penelitian yang penulis teliti yaitu pendayagunaan dana program Gerakan KOIN NU dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh NU CARE–LAZISNU Wedomartani, yang berada di Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman. Penelitian ini berfokus pada bagaimana dana infak dikelola dan dimanfaatkan, serta sejauh mana gerakan ini memberi kontribusi nyata bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

## 6. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini merupakan salah satu metode pengambilan data yang dilakukan berdasarkan pada tujuan tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pemilihan informan dilakukan karena mereka dianggap memiliki kriteria yang relevan serta mampu mewakili informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus kajian penelitian ini. Adapun informan yang dipilih peneliti yaitu mereka yang dianggap mengetahui tentang permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah:

- a) Ketua NU CARE-LAZISNU Wedomartani. Bpk. Andre Rahmat hidayat, sebagai Ketua tentu memiliki keterkaitan yang erat dengan manajemen internal yang ada di dalam kepengurusan.
- b) Perwakilan Pengurus Divisi. Sebagaimana layaknya sebuah struktur organisasi, umumnya memiliki divisi yang fokus pada bidangnya masing-masing. Dalam hal ini peneliti mengambil tiga divisi yang bersangkutan, diantaranya: Divisi Penghimpunan dengan Bpk. Yusni Arif, Divisi Pendayagunaan bersama Bpk. Murjito dan Divisi Hubungan Masyarakat yang diwakili oleh Bpk. Ahsan Huda.
- c) Perwakilan Petugas Amil Lapangan. Guna mengetahui secara pasti apa yang terjadi di lapangan terkait proses

berjalannya program KOIN NU, kesaksian dari Petugas Amil Lapangan sangatlah penting karena mereka yang secara langsung terjun kepada masyarakat, untuk itu peneliti bertemu dengan Ibu Sri Marsiroh.

## **7. Analisis data**

Teknik analisis data dilakukan dengan mengelolah data lapangan menjadi suatu informasi yang dibutuhkan peneliti. Penelitian yang sedang dilakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif, yang lebih mengutamakan penjelasan rinci atas hasil-hasil yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian akan menjalani tahap analisis yang bersifat kualitatif, yang kemudian akan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman.<sup>47</sup> Teknik ini terdiri dari tiga tahapan, yakni:

- a. Reduksi Data, yaitu proses memilah, menyederhanakan, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang terkumpul menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

---

<sup>47</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook", hlm. 245.

- b. Penyajian Data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau dokumentasi agar memudahkan dalam melihat pola atau hubungan antarkomponen data.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu proses menafsirkan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan pengecekan ulang agar kesimpulan yang diambil benar-benar sesuai dengan data yang ada di lapangan.

Melalui tahapan ini, peneliti dapat mengolah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi temuan yang utuh dan relevan dengan tujuan penelitian.

## **8. Keabsahan data**

Keabsahan/Validitas data adalah langkah akhir dalam memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah Triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mencocokkan data yang peneliti peroleh dengan sumber atau data lainnya di luar yang utama. Teknik Triangulasi ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu Triangulasi Metode, Triangulasi Teori, dan Triangulasi Sumber, yang masing-masing

digunakan untuk memperkuat keabsahan data yang telah dikumpulkan.<sup>48</sup>

Dalam proses pemeriksaan keabsahan data, saat ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi Sumber. Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari berbagai narasumber, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ketua NU CARE-LAZISNU Wedomartani, pengurus divisi terkait, serta petugas amil lapangan. Setelah itu, data yang diperoleh dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan. Tidak hanya Triangulasi Sumber, peneliti juga menerapkan Triangulasi Metode, yakni dengan mencocokkan temuan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data yang terkumpul.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan dalam proses penulisan dan pembahasan, peneliti menyusun sistematika penelitian ini ke dalam empat bab utama, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, serta metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji topik yang diangkat.

---

<sup>48</sup> Nurul Fatimah, *Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Perempuan: Studi Program Penganku Di KWT Mawar Lestari*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 32.

BAB II: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, membahas tentang profil dari NU CARE–LAZISNU Wedomartani sebagai subjek penelitian, mencakup struktur lembaga, program kerja, hingga posisi lembaga dalam konteks masyarakat sekitar.

BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan secara mendalam mengenai proses pendayagunaan dana dari program KOIN NU oleh NU CARE–LAZISNU Wedomartani serta bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program tersebut.

BAB IV: Penutup, memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dan rekomendasi yang berkaitan dengan keberlanjutan program KOIN NU di masa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Program Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) yang dikelola oleh NU CARE-LAZISNU Wedomartani menunjukkan hasil yang positif dalam usahanya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Wedomartani. Melalui upaya penghimpunan dan pendayagunaan dana yang transparan serta partisipasi aktif dari berbagai kalangan masyarakat, program ini berhasil mendatangkan manfaat nyata di berbagai bidang. Pendayagunaan dana KOIN NU meliputi bidang kemanusiaan, seperti layanan ambulans gratis dan santunan kematian, serta pendidikan, seperti pemberian beasiswa santri dan pembangunan sarana belajar. Selain itu, program ini juga mencakup pemberdayaan ekonomi-kerakyatan, dengan dukungan kepada UMKM melalui pemberian modal dan pelatihan.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan masyarakat, sinergi dengan pemerintah setempat, serta optimalisasi media digital sebagai sarana informasi dan komunikasi. Melalui kombinasi tersebut, program KOIN NU terus berkembang dan memberikan dampak berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat, serta menjadi salah satu contoh nyata dalam pengelolaan dana infak yang efektif dan tepat sasaran. Dengan demikian, program KOIN NU di NU CARE-LAZISNU Wedomartani tidak hanya berperan penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat secara material, tetapi juga memperkuat aspek

spiritual dan sosial masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih sejahtera, harmonis, dan berdaya.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat menjadi masukan guna meningkatkan efektivitas pendayagunaan dana Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di NU CARE-LAZISNU Wedomartani. Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### **1. Regenerasi dan Pengembangan Program**

NU CARE-LAZISNU Wedomartani perlu terus melakukan regenerasi serta menambah program-program yang lebih inovatif dan kreatif guna meningkatkan efektivitas pendayagunaan dana KOIN NU. Saran ini didasarkan pada evaluasi terhadap beberapa program yang telah berjalan namun perlu pembaruan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya inovasi dalam program, tidak hanya akan lebih banyak masyarakat yang menerima manfaat, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat dalam berinfak, sehingga potensi penghimpunan dana semakin besar.

### **2. Optimalisasi Media Digital dan Publikasi Informasi**

NU CARE-LAZISNU Wedomartani dapat lebih mengoptimalkan media digital dalam menyampaikan informasi terkait program-program yang dijalankan. Saat ini, penyampaian informasi masih bersifat

seremonial dan formalitas, sehingga perlu pendekatan yang lebih edukatif, kreatif, dan menarik agar dapat meningkatkan transparansi dan membangun rasa yakin masyarakat dalam menyalurkan infak. Selain itu, analisis data yang lebih mendalam dalam publikasi dapat membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak dari pendayagunaan dana KOIN NU.

### 3. Riset Lanjutan dalam Pengembangan Program

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi berbagai aspek inovatif yang dapat diterapkan dalam pengembangan program KOIN NU. Oleh karena itu, diperlukan riset lebih lanjut yang berfokus pada strategi inovasi pendayagunaan dana infak agar program dapat lebih berkembang dan memiliki dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 4. Peningkatan Ketelitian dalam Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, masih terdapat keterbatasan dalam memperoleh data yang lebih spesifik terkait faktor-faktor lain yang mendukung pendayagunaan dana KOIN NU. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengumpulan data yang lebih mendalam dan terstruktur, sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu J.S dan S. M. Zain., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996).
- Badan Pusat Statistik “Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023”. Diakses 09 Juli 2024 <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, “Kecamatan Ngemplak Dalam Angka Tahun 2023”. Diakses 9 Juli 2024. <https://slemankab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/17703c3a37ba6c373473d2bf/kecamatan-ngemplak-dalam-angka-2023.html>.
- Baily, A. “FILANTROPI INKLUSIF SEBAGAI INSTRUMEN MENCIPTAKAN KOHESI SOSIAL UMAT BERAGAMA (Studi Kasus Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (KOIN NU) Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman)” Master Thesis, (Sleman: Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Al-Quran, 2:267.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Dzulfikry, N. et al. “Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas”, *Jurnal ekonomi, Bisnis dan Pariwisata*, vol. 1: 1, (April, 2023).
- Fatchan, A. “Metode Penelitian Kualitatif “, (Yogyakarta: Ombak, 2015).
- Fatimah, N. *Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Perempuan: Studi Program Penganku Di KWT Mawar Lestari*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).
- Fuad, N. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, ed. 1, cet. 1 (Jakarta: PT. Rajagrafindo Presada, 2014), hlm. 82.
- Gunawan, I. “Metode Penelitian Kualitatif “.

- Hamdan, N. Q. dan Sahad, M. N. "PEMBENTUKAN KERANGKA INFAK JARIAH MENURUT ULAMA HADIS". *Journal of Hadith Studies*. Vol. 7: 2.
- Hidayati, S. N. (2020) "*Analisis Strategi Fundraising Gerakan Koin-NU Peduli Dalam Mendapatkan Donasi (Studi Pada NU Care-Lazisnu MWC Ngronggot Nganjuk)*". Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. Diakses 10 Juli 2024. <https://etheses.iainkediri.ac.id/2613/>
- Ibrohim, A. N. "3 Organisasi Islam Tertua dan Terbesar di Indonesia". Diakses 09 Juli 2024 <https://kalam.sindonews.com/read/1020419/786/3-organisasi-islam-tertua-dan-terbesar-di-indonesia-1676127764>
- Indana, M. (2022) *Analisis Peran Program Koin NU Dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada UPZISNU Karang Sari Kec. Kebumen)*". Skripsi thesis, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri. Diakses 10 Juli 2024. <https://repository.uinsaizu.ac.id/view/creators/Muna=3AIndana=3A=3A.html>
- Kementrian Agama, *Manajemen Pengelolaan Zakat*. (Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009).
- Kulsum, U. dan Septiana, A. "Potensi Cash Waqf Sebagai Solusi Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, vol. 1:2, (2022).
- Kusnadi, *Keberadaan Nelayan dan Dinamika Pesisir*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2009.
- LMS SPADA INDONESIA, *TM5 Proses, Sumber dan Sistem dalam Teknologi Pendidikan*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia).
- Maulana, R. R. (2020) "*Analisis Program Koin NU Peduli dalam pengelolaan infaq pada LAZISNU MWC Klojen Kota Malang*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Makmur, J. "PERAN KOIN ZAKAT NAHDLATUL ULAMA DALAM MENINGKATKAN KESALEHAN MASYARAKAT INDONESIA",

Manggala, Y. J. S. et al. "SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGARUH STRUKTUR ORGANISASI DALAM ORGANISASI" Jurnal Kajian Riset Multidisiplin, vol. 8: 12, (Desember, 2024).

Mardiyana, I. I. dan D. Setyowati "Pengembangan Media Pembelajaran Madura Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses IPA Siswa Kelas V". Diakses 11 Juli 2024. <https://journal.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/view/5307>

Media Indonesia, "Tujuan Pendirian Nahdlatul Ulama serta Visi Misinya". Diakses pada 09 Desember 2024.

Miles, M. B. dan Huberman, A. M. "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook".

Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 132.

Nasution, 'Metode Naturalistik Kuantitatif', Tarsinto, 2018.

Nazila, I. P. "Strategi KOINNU Sebagai Kampanye Kesadaran Milenial Dalam Berzakat Dan Berinfak", Jurnal Ekonomi Syariah, vol. 6: 1, (2023).

Notoatmodjo, S. *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

NU CARE-LAZISNU Wedomartani, "Sinergi dan Inovasi untuk Kemaslahatan Universal"

Otoritas Jasa Keuangan, Sektor Perbankan Syariah, 2023.

Paramita Pangke, et al, "EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SANGIHE (STUDI KASUKECAMATAN TAMAKO)" Jurnal Ekonomi Pembangunan, vol. 9: 2. (2021).

Pemerintah Desa Wedomartani, "Data Desa". Diakses 09 Juli 2024. <https://wedomartanisid.slemankab.go.id/first/statistik/agama>

- Perdana, A. P. "Penduduk Miskin di Indonesia Bertambah". Diakses 09 Juli 2024 <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/01/16/tren-penurunan-tingkat-kemiskinan-tertahan>
- Prastowo, A. "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011).
- Pratiwi, F. S. "*Pengumpulan Zakat di Indonesia Capai Rp22,43 Triliun pada 2022*". Diakses 09 Juli 2024 <https://dataindonesia.id/varia/detail/pengumpulan-zakat-di-indonesia-capai-rp2243-triliun-pada-2022>
- Rahman, A. Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, (2018).
- Ridwan, M. *Manajemen Baitul Maal wat-Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 17.
- Rizal, F. dan Mukaromah, H. "FILANTROPI ISLAM SOLUSI ATAS MASALAH KEMISKINAN AKIBAT PANDEMI COVID-19", *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, vol. 3:1, (2021).
- Robbany, F. dan Iswandi, I. "TINJAUAN HUKUM POSITIF DAN HUKUM ISLAM TERHADAP EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PENINGKATAN USAHA MIKRO MUSTAHIK PENGUSAHA", *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, vol. 1: 4, (Desember, 2022).
- Sari, V.A.K. (2021) "*Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah Di NU CARE – LAZISNU MWCNU Prambon Dalam Perspektif Manajemen Syariah*". Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. Diakses 10 Juli 2024. <https://etheses.iainkediri.ac.id/3329/>
- Satiawan, K. "Gerakan Koin NU, Upaya Wujudkan Kemandirian Nahdliyin". Diakses 09 Juli 2024. <https://nu.or.id/nasional/gerakan-koin-nu-upaya-wujudkan-kemandirian-nahdliyin-mU8Pe>
- Sirait, R. A. "KUMPULAN ANALISIS SIKLUS PEMBAHASAN NOTA KEUANGANDAN RAPBN 2024". Diakses 9 Juli 2024 <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/analisis-apbn/public-file/analisis-apbn-public-94.pdf>

Surianti, S. et al, “ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT UNTUK PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT.” *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 12: 2, (2023).

